

**MANAJEMEN DAKWAH LAZISMU BANYUMAS
DALAM KEGIATAN BEDAH RUMAH PADA TAHUN 2018**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

**Oleh:
PUTRI ZIYADATUN NIKMAH
NIM.1617103028**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, namun tetap sesuai koridornya dan memperhatikan kebutuhan objek¹ dakwah. Seperti yang sudah jelas bahwa dakwah dilakukan oleh para ulama nusantara agar terciptanya bangsa yang berakhlak, dan berpengetahuan. Selain ulama, pemerintah pun berdakwah melalui kegiatan-kegiatan sosial yang mana kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap peduli, empati, menolong sesama, dan yang lainnya. Organisasi pun tidak mau ketinggalan, seperti organisasi Muhammadiyah yang selalu bergerak untuk dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Semangat mereka itu menjadi salah satu alasan bahwa dakwah tidak boleh mengalami stagnasi dan selalunya menggunakan cara-cara konvensional saja, seperti ceramah.²

Perjalanan Muhammadiyah sejak berdiri dari 18 November 1912 M hingga mampu bertahan lebih dari satu abad ini, selain karena apa yang dilakukannya sejalan dengan dan sangat diperlukan oleh hajat hidup masyarakat, tidak kalah penting disebabkan oleh prinsip-prinsip ideologi gerakannya yang menyatu dalam keyakinan, pemahaman, cita-cita, dan sikap hidup para pemimpin maupun penggerakannya untuk tidak kenal lelah untuk

¹Abdul Basit, *Dakwah Remaja: Kajian Remaja dan Instuisi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 64.

²Abdul Basit, "Dakwah Cerdas di Era Modern" dimuat di *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 03 No. 1 Juni 2013, hlm. 77-78.

menghidupsurburkan gerakan Islam ini. Hal itu dilandasi oleh keberadaan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan tajdid.³ Hal ini sangat menegaskan bahwa Muhammadiyah adalah organisasi yang selalu berusaha melaksanakan kegiatan dakwah. Selain Muhammadiyah yang terjun langsung dalam berdakwah, Muhammadiyah mempunyai amal usaha⁴ yang dijadikannya sebagai media dakwah juga. Salah satu wujud media dakwah Persyarikatan Muhammadiyah ialah PKU yang merupakan AUM di bidang kesehatan.⁵ Selain itu, salah satu amal usaha Muhammadiyah di bidang yang lain ialah Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqoh Muhammadiyah atau biasa disebut Lazismu.

Lazismu adalah lembaga amil zakat, infaq, dan shadaqah yang bertugas untuk melakukan pengelolaan dana ZISKA (zakat, infaq, shadaqah, dan dana sosial keagamaan lainnya) secara nasional. Lazismu yang berada di bawah naungan Muhammadiyah harus sejalan pemikirannya dengan Muhammadiyah itu sendiri. Tugas pokok Lazismu ialah mengumpulkan dana yang diperoleh dari zakat, mendistribusikan secara maksimal, dan mendayagunakan secara optimal dan profesional dengan tujuan untuk mempermudah *muzakki* (orang yang membayar zakat) dalam melaksanakan apa yang sudah diperintahkan dalam Islam serta membantu *mustahik* (orang

³Haedar Nashir, *Memahami Ideologi Muhammadiyah*, cet.IV, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2017), hlm. 4.

⁴Amal Usaha Muhammadiyah yang selanjutnya disebut AUM adalah usaha yang dibentuk oleh pimpinan persyarikatan untuk mencapai maksud dan tujuan melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid. Penjelasan ini diambil dari Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang LAZISMU halaman 3.

⁵Penjelasan ini diambil dari <http://www.muhammadiyah.or.id/id/news/print/6280/amal-usaha-muhammadiyah-merupakan-media-dakwah-persyarikatan.html> diakses melalui internet pada Sabtu, 13 Oktober 2018 pukul 09:03.

yang menerima zakat) untuk meningkatkan kesejahteraan dalam hidupnya.⁶ Lazismu juga menjadi salah satu alat untuk berdakwah agar terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Hal ini tentunya bukan dengan ceramah atau mengaji, karena Lazismu bukan bergerak pada bidang itu.

Dana yang diperoleh Lazismu, khususnya zakat, akan dikelola dan disalurkan kepada delapan golongan *mustahik* yang berhak mendapatkan dana tersebut. delapan golongan tersebut ialah orang faqir, orang miskin, amil zakat, *muallaf*, hamba sahaya, *gharim*, orang yang berjuang di jalan Allah dan *ibnu sabil*. Tidak hanya dana zakat, dana seperti infaq, shadaqah dan yang lain pun akan disalurkan kepada orang yang mereka anggap berhak, dan benar-benar membutuhkan. Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam. Dengan ini, zakat menjadi bukti bahwa Islam bukanlah sekadar agama ritual, melainkan agama yang mengajarkan kedamaian, saling berbagi dan tolong menolong di tengah masyarakat.⁷ Penyaluran dana zakat tentu saja ditanami nilai-nilai keislaman yang nantinya akan sangat berguna bagi masyarakat, yang walaupun kegiatan zakat atau yang lainnya itu sudah bisa dibilang menggambarkan dakwah. Dengan kita memberi kepada orang lain, secara implisit kita juga sedang mendakwahkan kepada orang tersebut bahwa saling memberi adalah hal yang terpuji.

Lazismu yang merupakan lembaga pengelola dana ZISKA itu tak hanya menggunakan zakat, infaq, shadaqoh untuk berdakwah. Mereka

⁶Budi Arsanti, *Pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunung Kidul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 2.

⁷Budi Arsanti, *Pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunung Kidul*,..... hlm. 6.

menyebarkan nilai-nilai keislaman saat menyalurkan dana ZISKA dengan mengadakan program beasiswa pendidikan, pemberdayaan di bidang ekonomi, pendayagunaan yang produktif, dan lain-lain.⁸ Selain itu, ada juga program beasiswa sang surya bagi para mahasiswa S1 dan S2 yang diberikan oleh Lazismu di salah satu daerah, yaitu Lazismu Banyumas. Dengan segala kemandirian dan kemandirian yang dimiliki oleh Lazismu Banyumas ini, terdapat pula kegiatan yang telah memasuki bidang kesehatan seperti pengobatan gratis, bidang sosial kemanusiaan seperti layanan perawatan jenazah, bingkisan lebaran da'i, bedah rumah, dan yang lainnya.⁹

Sebuah individu atau organisasi pasti butuh sebuah hal yang bisa memperlancar apa yang akan dikerjakannya, layaknya Lazismu Banyumas yang memiliki banyak program, terutama program yang bergerak di bidang sosial kemanusiaan. Program-program yang dimiliki tersebut haruslah diatur sebaik mungkin agar programnya berjalan dengan baik dan terarah. Terlebih lagi, Lazismu yang merupakan AUM itu harus bisa menjalankan program sembari berdakwah melalui program-programnya. Untuk menjalankan itu semua, perlu sebuah hal tadi yang bernama manajemen dakwah. Hal itu sangat penting adanya karena manajemen dakwah sendiri merupakan proses mengolah dakwah agar apa yang dituju dari dakwah tersebut dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.¹⁰

⁸<https://www.google.co.id/amp/s/m.republika.co.id/amp/ojp7au368> diakses dari internet pada Sabtu, 13 Oktober 2018 pada pukul 15:55

⁹Wawancara dengan salah satu amil zakat di LAZISMU Banyumas, Habib Amrillah, yang dilakukan melalui Whatsapp pada Sabtu, 13 Oktober 2018 pukul 18.48 WIB.

¹⁰M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 18.

Manajemen dakwah dalam pelaksanaan program ialah bertujuan untuk mengarahkan pada pola kerja yang terpadu, efektif, dan efisien dalam rangka mencapai tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya, serta tersampainya dakwah yang terkandung dalam program tersebut.¹¹ Salah satu dari sekian banyaknya program atau kegiatan Lazismu Banyumas yang jelas sangat membutuhkan manajemen dakwah ialah kegiatan bedah rumah.

Kegiatan bedah rumah Lazismu Banyumas ialah kegiatan yang memberikan bantuan berupa pembedahan dan perbaikan rumah yang sudah tidak layak huni lagi kepada orang yang dianggap berhak menerima bantuannya tersebut. Kegiatan bedah rumah yang dianggarkan oleh Lazismu Banyumas ini sudah berjalan mulai dari tahun 2011 yang pada tahun 2018 diberi anggaran sekitar Rp.15.000.000,- untuk satu rumah, yang mana anggaran tersebut diperoleh dari dana ZISKA yang sudah diterima dan dikelola. kegiatan tersebut sangat membantu warga yang membutuhkan tempat tinggal yang layak, aman, dan nyaman. Lazismu Banyumas mempunyai syarat atau kriteria bagi rumah yang menurut mereka patut untuk dibedah. Selain rumahnya, Lazismu Banyumas juga mempunyai persyaratan khusus bagi pemilik rumah yang akan dibedah yang mana persyaratan tersebut harus terpenuhi, tanpa ada unsur paksa memaksa.¹² Jika pemilik rumah tidak termasuk dalam persyaratan tersebut, maka dia belum bisa menerima bantuan. Salah satu syarat yang ditunjukkan kepada si pemilik rumah ialah harus rajin sholat lima waktu dan menjadi jama'ah aktif di masjid dibuktikan dengan

¹¹Hamriani H.M, "Organisasi dalam Manajemen Dakwah", dimuat di *Jurnal Dakwah Tabligh* Vol. 14 No. 2, Desember 2013, hlm. 246.

¹²Arifin, *Psikologi Dakwah*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 6.

surat keterangan aktif jama'ah dari ta'mir masjid setempat. Pemilik rumah harus suci keyakinannya dari sesuatu yang berbau syirik.¹³ Karena dakwah Islam adalah sebuah aktivitas untuk merubah sesuatu yang kurang baik menjadi yang lebih baik, sehingga terbentuklah keluarga, kelompok sosial, dan masyarakat yang baik, yaitu masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang baik, beradab, dan berkualitas sesuai tuntunan al-Qur'an dan al-Hadits.¹⁴ Disini, manajemen dakwah sangat diperlukan karena untuk membuat tujuan dakwah dapat dicapai dengan baik. Tak hanya itu, dengan manajemen dakwah, ide-ide kreatif dapat muncul untuk mengemas dakwah secara apik dan tidak monoton. Dakwah yang disampaikan pun harus bisa dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga pelaksanaan dakwah menjadi upaya nyata yang damai dan menentramkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, juga bermasyarakat.¹⁵ Hal tersebut dapat mendukung bahwa dalam pelaksanaan salah satu kegiatan di Lazismu Banyumas, yaitu kegiatan bedah rumah, Lazismu Banyumas perlu adanya manajemen dakwah yang akan memperlancar terrealisasinya program tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik dengan hal tersebut sehingga melakukan penelitian yang diberi judul **“Manajemen Dakwah Lazismu Banyumas dalam Kegiatan Bedah Rumah pada Tahun 2018”**.

¹³Wawancara dengan salah satu amil zakat di LAZISMU Banyumas, Habib Amrillah, yang dilakukan secara langsung pada Rabu, 19 September 2018 pukul 13.49 WIB.

¹⁴Fariza Makmun, “Perspektif Dakwah Islam dalam Pengentasan Kemiskinan”, dimuat di *Jurnal Ilmu Dakwah dan pengembangan Komunitas*, Edisi Vol. 8 No.1 Januari 2013, hlm. 2.

¹⁵Khatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah, dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 31

B. Definisi Konseptual dan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu adanya definisi operasional dan definisi konseptual yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dan definisi konseptual tersebut adalah:

1. Manajemen Dakwah

Dalam buku karangan Mahmudin, manajemen dakwah ialah suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai Islam sebagai tujuan bersama.¹⁶ Sedangkan dalam buku karangan M. Munir, manajemen dakwah juga diartikan sebagai pengaturan yang sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.¹⁷

Selain pengertian di atas, manajemen dakwah juga diartikan sebagai proses penggunaan sumber daya manusia yang ada secara efektif untuk membangkitkan kesadaran manusia di atas kebaikan dan bimbingan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari kemungkaran agar supaya memperoleh keberuntungan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹⁸ Pengertian tersebut terdapat dalam buku karangan M. Iqbal.

¹⁶Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), hlm. 23.

¹⁷M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 36-37.

¹⁸Muhammad Iqbal, *Urgensi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Siswa MTs DDI Gusung di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2012), hlm. 4.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah ialah suatu proses mengatur atau memajemen aktivitas atau kegiatan dakwah.

Jadi, manajemen dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses manajemen dakwah yang dilakukan oleh Lazismu Bayumas dalam kegiatan bedah rumah pada tahun 2018. Kegiatan bedah rumah 2018 Lazismu Banyumas yang sudah sangat jelas menjadikan rumah sebagai objek pembedahannya ialah program yang sangat membutuhkan manajemen untuk mengatur dakwah yang akan disampaikan melalui program tersebut. Dimulai dari pra-pelaksanaan kegiatan bedah rumah, pelaksanaan program itu sendiri, maupun pasca-pelaksanaannya.

2. Lazismu

Lazismu merupakan sapaan umum bagi Lembaga amil zakat, infaq, shadaqah Muhammadiyah. Lazismu ini adalah unsur pembantu pimpinan persyarikatan yang disertai tugas sebagai pelaksana program dan kegiatan pendukung yang bersifat khusus dalam bidang zakat, infaq, shadaqah sesuai dengan kebijakan pimpinan persyarikatan masing-masing tingkat.¹⁹

Lazismu juga bisa didefinisikan sebagai lembaga zakat, infaq, sedekah tingkat nasional yang berkhidmat untuk umat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana

¹⁹Dikutip dari Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang LAZISMU tahun 2017 halaman 3.

zakat, infaq, wakaf dan dana kederewanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan, dan instansi lainnya.²⁰

Definisi lain dari Lazismu ialah lembaga amil zakat, infaq, dan shadaqah, yang digagas dan didirikan oleh Muhammadiyah dengan tugas mengelola dana zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dan berbagai bentuk dana kederewanan lainnya untuk didayagunakan melalui program-program yang ada di Lazismu.²¹

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lazismu adalah suatu lembaga yang bergerak dalam bidang zakat, infaq, shadaqah, dan lainnya. Dana yang disalurkan lewat Lazismu tersebut diatur dan dikelola oleh para amil zakat dan dibagikan kepada golongan yang disebutkan dalam Islam.

Lazismu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Lazismu yang terletak di Banyumas, yang beralamat di Jl. Dr. Angka No. 01, Sokanegara, Purwokerto Timur, Banyumas. Lazismu Banyumas mempunyai banyak kegiatan dan kegiatan unggulan, salah satunya bedah rumah yang mana kegiatan tersebut tidak hanya digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman tapi juga digunakan sebagai media dakwah kepada masyarakat yang membutuhkan. Di dalam kegiatan itu terselip nilai keislaman yang sangat mampu menjadikan si penerima

²⁰<https://www.LAZISMUjateng.org/wp/tentang-kami/> diakses melalui internet pada Senin, 15 Oktober 2018 pukul 09:15.

²¹<https://LAZISMUGresik.blogspot.com/2010/08/profil.html?m=1> diakses melalui internet pada Senin, 15 Oktober 2018 pukul 21.05.

bantuan kegiatan bedah rumah menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan diharapkan selalu istiqomah.

3. Kegiatan bedah rumah

Dalam jurnal yang ditulis oleh Wayan Supriana dan Teja Sukmana, kegiatan bedah rumah ialah program yang berpihak kepada rakyat dalam memperbaiki hunian yang tidak layak huni.²² Sedangkan pengertian kegiatan bedah rumah dalam buku karangan Aidin Sutrisno ialah program yang ditujukan oleh pemerintah kepada masyarakat yang mempunyai penghasilan kurang, rumah yang tidak memadai sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah yang layak huni.²³ Kegiatan bedah rumah yang termuat dalam jurnal karya Sudahri dan Raden Arsali ialah program pengembangan pemberdayaan keluarga miskin melalui rehabilitasi rumah tidak layak huni.²⁴

Kegiatan bedah rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan bedah rumah yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas sebagai program penyaluran dana ZISKA dan media dakwah. Karena kegiatan bedah rumah sudah dilakukan mulai beberapa tahun yang lalu, tepatnya pada tahun 2011, maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada kegiatan bedah rumah Lazismu Banyumas tahun 2018.

²²Wayan Supriana dan Teja Sukmana, "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Bantuan Bedah Rumah di Desa Senganan" dimuat di *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer* Vol. II No. 2 Oktober 2016, hlm. 246-247.

²³Aidin Sutrisno, *Problematika Kegiatan bedah rumah bagi Masyarakat Penerima Bantuan (Studi Kasus pada Penerima Kegiatan bedah rumah di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu)*, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2014), hlm. 9.

²⁴Sudahri dan Raden Arsali, "Peran Pemuka Pendapat dalam Kegiatan bedah rumah di Desa Sukorambi Jember" dimuat di *Jurnal Fakultas ISIPOL UNMuh* Vol. 01 No. 01 Juli 2015, hlm. 3.

Setelah dijelaskan seperti di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bedah rumah ialah suatu program kemasyarakatan yang bertujuan untuk membedah dan memperbaiki rumah warga terpilih .

Jadi, berdasarkan penjelasan di atas, manajemen dakwah yang dimaksud oleh peneliti adalah manajemen dakwah yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas dalam kegiatan bedah rumah pada tahun 2018 yang mana kegiatan bedah rumah tersebut sangat membutuhkan manajemen untuk menyalurkan dana ZISKA yang diperoleh dengan baik, benar, dan tepat, juga bisa menjadi sarana berdakwah dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Dakwah bisa dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Dalam berdakwah, kita perlu yang namanya pembaharuan atau inovasi dalam penyampaian dakwah, tidak melulu menggunakan ceramah. Seperti halnya Lazsimu Banyumas yang menggunakan kegiatan bedah rumah sebagai pengentasan kemiskinan, penyaluran dana ZISKA, sekaligus alat berdakwah dalam menyalurkan nilai-nilai keislaman. Untuk melakukan dakwah yang dikemas dalam kegiatan bedah rumah tersebut perlu adanya manajemen dakwah yang mana bisa memperlancar adanya kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan oleh Lazismu Banyumas dalam kegiatan bedah rumah pada tahun 2018?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan bedah rumah pada tahun 2018 dari LAZISMU Banyumas?

D. Tujuan Masalah

Dari permasalahan ini dapat diteliti tujuan masalahnya, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen dakwah yang dilakukan oleh Lazsimu Banyumas dalam kegiatan bedah rumah pada tahun 2018.
2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan bedah rumah pada tahun 2018 dari Lazismu Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang serupa.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah bacaan di perpustakaan IAIN Purwokerto.

2. Manfaat Praktis

- a. Menunjukkan hal-hal yang bisa membantu seseorang dalam mengatur jalannya program dari sebuah lembaga, dan memberi inovasi kepada lembaga tersebut.
- b. Memberikan gambaran tentang menjadi pribadi yang mempunyai nilai sosial tinggi di tengah kaum *mustad'afin*.

F. Literatur Review

Literatur Review atau telaah pustaka adalah mengemukakan teori-teori yang sesuai dengan masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya guna membandingkan dan untuk mempermudah penelitian tapi bukan daftar pustaka.²⁵ Adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan penelitian ini adalah:

Pertama, tesis yang berjudul “Analisis Manajemen Dakwah pada Program Bina Mandiri Wirausaha Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah Surabaya”²⁶ yang diajukan oleh Sri Dewi Wulandari dari Program Studi *Dirosah Islamiyah* UIN Sunan Ampel Surabaya. Di dalamnya dijelaskan bahwa Lazismu Surabaya berdakwah dengan menjaga keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT melalui penguatan sektor ekonomi umat. Lembaga amil zakat infaq shadaqah tersebut melakukan manajemen dakwah sedemikian rupa melalui program Bina Mandiri Wirausaha (BMW) dalam

²⁵Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 9.

²⁶Sri Dewi Wulandari, *Analisis Manajemen Dakwah pada Program Bina Mandiri Wirausaha Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah Surabaya*, (Surabaya, UIN Surabaya, 2017).

bentuk pemberian kredit tanpa bunga kepada para pengusaha kecil yang bertujuan untuk melawan praktik riba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif sehingga dapat menggambarkan urutan proses manajemen yang utuh. Penelitian ini menjelaskan bagaimana manajemen dakwah yang baik dan sesuai dengan teori manajemen dakwah yang dikaji. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa dalam melaksanakan program BMW, Lazismu Surabaya menggunakan konsep manajemen strategis dalam perencanaan program BMW. Selain itu, Lazismu Surabaya menetapkan tujuan program BMW setelah mengaitkan dengan kemampuan internal Lazismu Surabaya dan kondisi eksternal baik masyarakat maupun pesaing. Disana juga dijelaskan bahwa Lazismu Surabaya mempunyai semangat kerja SDM dakwah yang berarti tingkat motivasi kerja SDM dalam menjalankan tugasnya mengelola program BMW tersebut.

Kedua, skripsi yang berjudul “Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Kasus pada Lazismu PDM Kota Semarang)”²⁷ karya Siti Duriyah dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini menjelaskan tentang Lazismu PDM Kota Semarang yang melakukan manajerial dalam menjalankan pendistribusian zakat. Lazismu Kota Semarang merupakan lembaga yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemberdayaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf, dan kedermwanaan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, dan instansi lainnya. Manajemen tersebut sangat dibutuhkan karena selain untuk melancarkan program agar

²⁷Siti Duriyah, *Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Kasus pada LAZISMU PDM Kota Semarang)*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. X.

terarah dan bisa mencapai tujuan, hal itu dapat mensistematis tersampainya dakwah yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian lapangan/*field research*. Hasil dari penelitian ini adalah manajemen pendistribusian zakat di Lazismu PDM Kota Semarang, yaitu (1) perencanaan pendistribusian yang ditujukan kepada para mustahiq, di antaranya fakir, miskin, amil, *muallaf*, budak belia, *gharimin*, *fi sabilillah*, *ibnu sabil*, *riqaz* (2) pengorganisasian pendistribusian (3) pergerakan pendistribusian (4) pengawasan. Hal-hal seperti yang telah disebutkan merupakan wujud dari adanya manajemen yang dilaksanakan oleh Lazsimu PDM Kota Semarang yang mana hal tersebut sangat dibutuhkan sebuah lembaga seperti Lazismu untuk menyalurkan dana ZISKA dengan baik dan dapat digunakan sebagai alat berdakwah dengan contoh tindakan nyata, yaitu melalui manajemen pendistribusian.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muhamad Khoiri Ridlwan dengan judul “Manajemen Pengelolaan Dana Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZIS) (Studi pada Lazis Sabilillah Kota Malang)²⁸” Jurusan al-Ahwal al-Asyakhshiyah Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Di dalam skripsi ini dijelaskan bahwa lembaga zakat mempunyai peran penting untuk melakukan sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat secara terus menerus dan berkesinambungan. Lazis Masjid Sabilillah Malang merupakan lembaga amil zakat yang bersifat *independent*, artinya sebuah lembaga yang berdiri sendiri dan tidak berpusat. Semua program dan kegiatan yang

²⁸Muhamad Khoiri Ridlwan, *Manajemen Pengelolaan Dana Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZIS) (Studi pada LAZIS Sabilillah Kota Malang)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), hlm. XVIII.

dijalankan disusun dan dilaksanakan sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian empiris. Dari hasil analisis dapat diketahui cara penghimpunan dana dengan *door to door*, dana yang dihasilkan kebanyakan dari zakat, terutama zakat penghasilan. Sedangkan dalam penyaluran terbagi menjadi dua, yaitu konsumtif dan produktif kreatif yang mana dapat menjadi sarana dakwah dengan dapat dilihat dari indikator keberhasilan Lazis menggunakan mustahiq bisa menabung atau menyisipkan uang hasil usaha ke BMT Sabilillah. Mustahiq bisa meningkatkan ekonomi keluarga dengan usaha yang dikembangkan dari modal usaha yang diterima, bagi anak asuh bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan meningkatnya nilai pendidikan, meningkatnya taraf hidup keluarga seperti pendidikan anak lebih bagus, kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik. Lazis Sabilillah telah menunjukkan keberhasilan dalam mengelola dana ZIS, yaitu telah mencapai sasaran yang dirumuskan syariat Islam, selain itu Lazis Sabilillah juga bisa mengangkat kehidupan warga binaan Lazis bisa hidup layak. Dengan adanya program-program tersebut dijadikan sarana dakwah dengan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Hal itu sangat mendorong warga atau karyawan Lazis Sabilillah sendiri untuk bertindak sesuai aturan-aturan Islam.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh M.Rifki Fathur Rizqi yang berjudul “Menyingkap Sorotan Majalah Matahati terhadap Muzakki: Studi Analisis

Framing Majalah Matahati Banyumas²⁹ dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, IAIN Purwokerto. Latar belakang penulisan skripsi tersebut ialah media dianggap sebagai hal penting yang harus diperhatikan dalam menyampaikan pesan kepada publik. Namun, publik juga harus selektif dalam memilih media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada mereka secara terpercaya. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi ialah majalah. Dalam skripsi ini disebutkan bahwa majalah mempunyai fungsi yang sama dengan media massa yang lain, yaitu sebagai media informasi, media hiburan, fungsi mendidik dan fungsi mempengaruhi, sebagaimana Majalah Matahati milik Lazismu Banyumas yang diteliti oleh penulis skripsi ini. Selain sebagai media informasi, Majalah Matahati juga digunakan sebagai media untuk menjaga kepercayaan *muzakki* terhadap Lazismu Banyumas. Dari hal tersebut, Majalah Matahati mempunyai peran besar dalam membantuk konstruk dan kepercayaan masyarakat tersebut. Skripsi yang ditulis tersebut diteliti menggunakan metode kualitatif dan masuk ke dalam paradigma konstruksionis. Hasil penelitiannya ialah *muzakki* dikonstruk sebagai orang yang hebat dan sukses, juga ditemukan bahwa *muzakki* adalah orang yang mendapatkan kebahagiaan, *muzakki* akan mendapatkan jaminan pertolongan di dunia dan akhirat, serta *muzakki* adalah orang yang mulia yang dicita-citakan atau diimpikan oleh masyarakat.

²⁹M.Rifki fathur Rizqi, *Menyingkap Sorotan Majalah Matahatiterhadap Muzakki(Studi Analisis Framing majalah Matahati Banyumas)*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016)

Dari keempat literatur review di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu pada literatur review satu, dua, dan tiga, sama-sama membahas manajemen yang dilakukan oleh Lazismu dalam melaksanakan programnya. Sedangkan pada penelitian yang keempat, persamaannya ialah sama-sama menjadikan Lazismu Banyumas menjadi lokasi penelitian. Untuk perbedaan dari literatur review pertama, kedua dan ketiga dengan penelitian ini ialah alat yang dijadikan sebagai objek dari penerapan manajemen Lazismu. Pada penelitian keempat, perbedaannya ialah pada objek penelitian, yaitu *framing* Majalah Matahati.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima BAB, yaitu:

BAB I berupa Pendahuluan, Latar Belakang, Definisi Konseptual dan Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian, Literatur Review, Sistematika Penulisan.

BAB II berupa deskripsi tentang manajemen dakwah, Pengertian manajemen dakwah menurut tokoh, fungsi-fungsi manajemen dakwah, unsur-unsur dakwah, definisi internalisasi, tahap-tahap internalisasi dan nilai-nilai keislaman.

BAB III berisi Metode Penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, serta teknik pengumpulan data.

BAB IV memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis data.

BAB V, yaitu penutup. Dalam bab ini disajikan kesimpulan, saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat, juga kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Manajemen Dakwah Lazismu Banyumas

Dalam melaksanakan manajemen dakwahnya, Lazismu Banyumas melibatkan unsur-unsur dakwah untuk berperan aktif dalam menjalankan misi mereka. Unsur-unsur dakwah tersebut yakni *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media), *thoriqoh* (metode) dan *atsar* (efek dakwah). Selain itu, mereka juga menjalankan fungsi manajemen dakwah guna mendukung kinerja Lazismu Banyumas untuk menjalankan kewajiban dakwah mereka secara efektif, efisien, profesional dan optimal. Adapun fungsi manajemen dakwah yang diterapkan oleh Lazismu Banyumas ialah *takhthith* (perencanaan), *tanzhim* (pengorganisasian), *tawjih* (pelaksanaan), *riqobah* (pengawasan) dan *muhasabah* (evaluasi).

2. Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Lazismu Banyumas dalam Kegiatan bedah rumah Tahun 2018

Internalisasi nilai-nilai keislaman dilakukan oleh Lazismu Banyumas dalam kegiatan bedah rumah sebagai upaya penanaman dan penguatan nilai-nilai tersebut kepada *mustahik*. Adapun nilai-nilai yang

terinternalisasi ialah nilai aqidah, nilai ibadah, nilai akhlak, seperti nilai kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kebersihan dan kompetisi.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di Lazsimu Banyumas, maka peneliti menghasilkan saran yang didaarkan pada penelitian tersebut:

1. Kepada pihak Lazismu Banyumas agar lebih memberdayakan kader Muhammadiyah untuk menjadi amil.
2. Kepada pihak Lazismu Banyumas untuk lebih menggandeng lagi ortom-ortom yang ada di bawah naungan Muhammadiyah saat melaksanakan bedah rumah.
3. Kepada pihak Lazismu Banyumas untuk lebih ditingkatkan lagi kualitas amil, juga manajemen dakwahnya agar menunjang pertahanan predikat terbaik tingkat nasional yang telah diraih.
4. Kepada pihak Lazismu Banyumas untuk lebih *up date*, lebih kreatif dan inovatif dalam membuat sebuah kegiatan.
5. Kepada pihak Lazismu Banyumas untuk lebih ketat dalam menyaring *mustahik*, juga lebih intens lagi dalam mengawasi *follow up mustahik* pasca bantuan bedah rumah diberikan.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, petunjuk, kemudahan dan kelancaram dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berkenan membantu peneliti baik itu moril atau materiil. Walau begitu, tak mungkin peneliti tolak bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Namun, peneliti tetap berharap semoga apa yang peneliti tulis dalam skripsi ini dapat memberi banyak manfaat bagi siapa saja.

Billaahi fii sabiililhaq.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arifin. 1993. *Psikologi Dakwah*, Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1966. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Asrul, Rusydi Ananda, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CitaPustaka Media.
- Basit, Abdul. 2011. *Dakwah Remaja: Kajian Remaja dan Instuisi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Basit, Abdul. 2017. *Filsafat Dakwah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, presentasi, dan Publikas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2012. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fadli, Ahmad. 2002. *Organisasi dan Administrasi*. Kediri: Manhalun Nasyiin Press.
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hafidhudin, Didin, dan Hendri Tanjung. 2002. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Madjid, Nurcholis. 2000. *Masyarakat Religious: Membumikan nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina.
- Mahmudin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah*. Jakarta: Restu Ilahi.
- Marno dan Trio Supriyanto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: P.T. Refika Aditama.

- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhyidin, Asep dan Agus Ahmad Safei. 2002. Metode Pengembangan Dakwah. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, Rahmat. 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Munir, Muhammad, dan Wahyu Ilahi. 2006. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Muriah, Siti. 2002. Metodologi Dakwah Kontemporer. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nashir, Haedar. 2017. Memahami Ideologi Muhammadiyah, cet.IV. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nasir, H.M Ridlwan. 2010. Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pahlawan, Khatib. 2007. Manajemen Dakwah, dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional. Jakarta: Amzah.
- Rifa'i, Muhammad dan Muhammad Fadhli. 2013. Manajemen Organisasi. Bandung: CitaPustaka Perintis.
- Sarwoto. 1991. Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiono. 2007. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syukir, Asmuni. 1983. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. Surabaya: al-Ikhlash.
- Wabdabun, Sudar. 2002. Menjadi Penelitian Kualitatif. Bandung: Pustaka Setia.

JURNAL

- Alhidayatillah, Nur. 2017. "Dakwah Dinamis di Era Modern" dimuat di Jurnal an-Nida Vol.41 No.2, Desember.
- Alimuddin, Nurwahidah. 2007. "Konsep Dakwah dalam Islam" dimuat di Jurnal Hunafa Vol.4 No.1, Maret.

- Amalia, Rizka Nur dan Hesti Lestari. 2017. "Pengawasan Pemerintah Daerah terhadap Pelaksanaan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Kabupaten Brebes" dimuat di *Jurnal of Public Policy and Management Review* Vol. 6 No. 3.
- Arumsari, Nurul Rizka. 2017. "Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara" dimuat di *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Kontemporer* Vol. 3 No. 2 September.
- Asyhari, Ardian. 2017. "Literasi SAINS Berbasis Nilai-nilai Islam dan Budaya Indonesia" dimuat di *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika al-Biruni* Vol.6 No.1, April. Calam, Ahmad, dan Amnah Qurniati. 2016. "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan" dimuat di *Jurnal Ilmiah Saintikom* Vol. 15 No. 1, Januari.
- Atabik, Ahmad. 2015. "Manajemen Pengelolaan Zakat yang Efektif di Era Kontemporer" dimuat di *Jurnal Zakar dan Wakaf* Vol. 2 No. 1, Juni.
- Basit, Abdul. 2013. "Dakwah Cerdas di Era Modern" dimuat di *Jurnal Komunikasi Islam* Vol. 03 No. 1 Juni.
- Efendi, Didik. 2019. "Proses Pembentukan Aqidah dan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Jayapura" dimuat di *Jurnal al-Adzka* Vol.9 No.1, Juni.
- Fariyah, Irzum dan Ismah Nurani. 2017. "internalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Skema Hidden Curriculum di MTs Nurul Huda Medini Demak" dimuat di *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol.12 No.1, Februari.
- Gammahendra, Fianda dkk. 2014. "Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Organisasi (Studi pada Persepsi Pegawai Tetap Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri)" dimuat di *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 7 No. 2, Januari.
- Goffar, Abdul. 2016. "Manajemen dalam Islam (Perspektif al-Qur'an dan Hadits)" dimuat di *Jurnal* Vol.8 No.1, April.
- Hakim, Lukman. 2012. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukam Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu al-Muttaqin Kota Tasikmalaya" dimuat di *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* Vol.10 No. 1.
- Hamdan, Yusuf. 2001. "Pernyataan Visi dan Misi Perguruan Tinggi" dimuat di *Jurnal Mimbar* Vol. 17 No. 1, Januari-Maret.

- H.M, Hamriani. 2013. "Organisasi dalam Manajemen Dakwah" dimuat di Jurnal Dakwah Tabligh Vol. 14 No. 2, Desember.
- Kusnawan, Aep. 2010. "Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam" dimuat di Jurnal Ilmu Dakwah Vol.4 No.15 Januari-Juni.
- Makmun, Fariza. 2013. "Perspektif Dakwah Islam dalam Pengentasan Kemiskinan" dimuat di Jurnal Ilmu Dakwah dan pengembangan Komunitas, Edisi Vol. 8 No.1 Januari.
- Mesiono. 2017. "Dalam Tinjauan Evaluasi Program" dimuat di Jurnal Educators Vol. 4 No. 2, Desember.
- Muhtadi, Ali. "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman al-Hakim Yogyakarta". Jurnal.
- Nihayati. 2017. "Integrasi Nilai-nilai Islam dengan Materi Himpunan (Kajian terhadap Ayat-ayat al-Qur'an)" dimuat di Jurnal Edumath Vol.3 No.1.
- Nurchayuh, R. Jati. 2015. "Keterkaitan Visi, Misi, dan Values terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Kulit "Dwi Jaya" dimuat di Jurnal Khasanah Ilmu Vol. 6 No. 2.
- Nurhayati, Tatiek dan Ahmad Darwansyah. 2013. "Peran Struktur Organisasi dan Sistem Remunasi dalam Meningkatkan Kinerja" dimuat di Jurnal Ekobis Vol. 14 No. 2, Januari.
- Pawito, Utari Aryani. 2016. "Nilai-nilai Keislaman dalam Sinetron Televisi (Analisis Isi tentang Nilai-nilai Keislaman dalam Sinetron Sakinah Bersamamu yang Ditayangkan oleh Stasiun Televisi Rajawali Citra Televisi Indonesia [RCTI] periode 15 Juni-16 Juli 2015)" dimuat di Jurnal Komunikasi Massa Vol.1 Februari.
- Purba, Nelvita dkk. 2019. "Penerapan Penyembuhan bagi Pecandu Narkoba dengan Membangkitkan Kesadaran Agama melalui Pembentukan Nilai Pendidikan Ibadah, Akidah, dan Akhlak di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi Sunggal" dimuat di Jurnal Amaliah Vol.3 No.2, November.
- Purnomo, Sutrimo. 2015. "Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan" dimuat di Jurnal Kependidikan Vol. 3 No. 2, November.
- Sarbini, Ahmad . 2010. "Internalisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim" dimuat di Jurnal Dakwah Vol.5 No.16, Juli-Desember.

- Sudahri dan Raden Arsali. 2015. "Peran Pemuka Pendapat dalam Kegiatan bedah rumah di Desa Sukorambi Jember" dimuat di Jurnal Fakultas ISIPOL UNMuh Vol. 01 No. 01 Juli.
- Supriana ,Wayan dan Teja Sukmana. 2016. "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Penerima Bantuan Bedah Rumah di Desa Senganan" dimuat di Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer Vol. II No. 2 Oktober.
- Sutrisno, Aidin. 2014. Problematika Kegiatan bedah rumah bagi Masyarakat Penerima Bantuan (Studi Kasus pada Penerima Kegiatan bedah rumah di Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu). Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Syamsuddin. 2017. "Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" dimuat di Jurnal Idaarah Vol. 1 No. 1, Juni.
- Ulfah, Novi Maria. 2015. "Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang" dimuat di Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 35 No. 2, Juli-Desember.
- Umam, Muhamad Khoirul. 2018. "Imam para Nabi: Menelusuri Jejak Kepemimpinan dan Manajerial Nabi Muhammad SAW" dimuat di Jurnal al-Hikmah Vol. 6 No. 1, Maret.
- Wulandari, Sri Dewi. 2017. Analisis Manajemen Dakwah pada Program Bina Mandiri Wirausaha Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah Surabaya. Surabaya, UIN Surabaya.
- Yuliyatun. 2016. "Manajemen Dakwah Organisasi Islam: Menjawab Konflik Keberagaman dan Intoleransi Kaum Radikal" dimuat di Jurnal Tadbir Vol.1 No.2, Desember.

SKRIPSI

- Amalia, Nur. 2018. Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 30 Sumpang Bitu Kabupaten Pangkep). Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Arsanti, Budi. 2007. Pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunung Kidul. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Chairani, Akhila. 2017. Manajemen Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementrian Agama Kabupaten Demak Tahun 2016. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

- Duriyah, Siti. 2015. Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Kasus pada LAZISMU PDM Kota Semarang). Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Hidayah, Fatihatul. 2017. Peran Manajemen Dakwah dalam Kegiatan Keagamaan di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Hidayatullah, A. Syarif. 2009. Manajemen Dakwah Dewan Pengurus Pusat Partai Keadilan Sejahtera (DPP PKS) Periode 2007-2009. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Iqbal, Muhammad. 2012. Urgensi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Siswa MTs DDI Gusung di Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Rahman, Taufiqur. 2017. Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Proses Pembiasaan di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk Jawa Timur. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ridlwan, Muhamad Khoiri. 2012. Manajemen Pengelolaan Dana Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah (LAZIS) (Studi pada LAZIS Sabilillah Kota Malang. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rizqi, M.Rifki Fathur. 2016. “Menyingkap Sorotan Majalah Matahati terhadap Muzakki: Studi Analisis Framing Majalah Matahati Banyumas”. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Sidik, Muhamad. 2013. “Konsep Manajemen Dakwah Grameen Bank (Studi terhadap Pemikiran Muhamad Yunus”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Solihin. 2010. Aplikasi Fungsi Manajemen Dakwah pada Program Siaran Agama Islam PT.CIPTA TPI. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

SUMBER LAIN

- <http://www.muhammadiyah.or.id/id/news/print/6280/amal-usaha-muhammadiyah-merupakan-media-dakwah-persyarikatan.html> diakses melalui internet pada Sabtu, 13 Oktober 2018 pukul 09:03 WIB
- <https://www.google.co.id/amp/s/m.republika.co.id/amp/ojp7au368> diakses dari internet pada Sabtu, 13 Oktober 2018 pada pukul 15:55 WIB.
- <https://www.LAZISMUjateng.org/wp/tentang-kami/> diakses melalui internet pada Senin, 15 Oktober 2018 pukul 09:15 WIB.

<https://LAZISMUgresik.blogspot.com/2010/08/profil.html?m=1> diakses melalui internet pada Senin, 15 Oktober 2018 pukul 21.05 WIB.

<https://kbbi.web.id/dokumentasi.html> diakses pada Rabu 17 Oktober 2018 pukul 17.25 WIB.

<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/objek.html> pada Selasa, 02 April 2019 pukul 08.21 WIB.

<http://www.jurnalmanajemen.com/pengertian-evaluasi/> pada hari Kamis, 13 Juni 2019 pukul 21:49 WIB.

<http://www.kbbi.web.id/internalisasi> pada hari Kamis 20 Juni 2019 pukul 11.10 WIB.

Buku Pedoman dan Panduan Lazismu.

Buku Pedoman Operasional Jejaring Lazismu Banyumas.

Buku Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang LAZISMU tahun 2017.

Susunan RAPB Program Lazismu Banyumas tahun 2018.

Mengutip dari tulisan dengan judul “Dakwah Kultural: Manajemen Dakwah, Pemetaan dan Strategi Dakwah” yang ditulis oleh Fathurrohman, staff pengajar fakultas Ilmu Pendidikan UNY dan anggota Majelis Pendidikan Kader PP Muhammadiyah. Tulisan itu disampaikan pada acara Up Grading PK IMM UGM, di Yogyakarta pada 27 April 2008.

Wawancara dengan salah satu amil zakat di LAZISMU Banyumas, Habib Amrillah, yang dilakukan secara langsung pada Rabu, 19 September 2018 pukul 13.49 WIB.

Wawancara dengan salah satu amil zakat di Lazismu Banyumas, Habib Amrillah, yang dilakukan secara langsung pada Rabu, 19 September 2018 pukul 13.40 WIB.

Wawancara dengan salah satu amil zakat di LAZISMU Banyumas, Habib Amrillah, yang dilakukan melalui Whatsapp pada Sabtu, 13 Oktober 2018 pukul 18.48 WIB.

Wawancara dengan salah satu amil zakat di Lazismu Banyumas, Shinta Wahyuni, yang dilakukan secara langsung di Kantor Lazismu Banyumas pada Sabtu, 25 Mei 2019 pukul 09.48 WIB.

Wawancara dengan salah satu amil zakat di Lazismu Banyumas, Habib Amrillah, yang dilakukan secara langsung pada Senin, 27 Mei 2019 pukul 13.15 WIB.

Obeservasi langsung di kantor Lazismu Banyumas pada 28 Mei 2019, pukul 14.20 WIB.

Wawancara dengan Direktur Lazismu Banyumas, Sabar Waluyo, yang dilakukan secara langsung pada Selasa, 28 Mei 2019 pukul 14.29 WIB.

Wawancara dengan salah satu amil zakat di Lazismu Banyumas, Habib Amrillah, yang dilakukan secara langsung di Kantor Lazismu Banyumas pada Jum'at, 31 Mei 2019 pukul 14.04 WIB.

Wawancara dengan salah satu amil zakat Lazismu Banyumas divisi program, Habib Amrillah, pada 30 Juni 2019 pukul 16.30 WIB.

Wawancara secara langsung dengan Bapak Warsito di kediamannya pada Jum'at, 4 Oktober 2019 pada pukul 10.41 WIB.

Wawancara secara langsung dengan Ibu Tarsilah di kediamannya pada Jum'at, 4 Oktober 2019 pada pukul 15.25 WIB.

Wawancara secara langsung dengan Ibu Kasiyem di kediamannya pada Jum'at, 4 Oktober 2019 pada pukul 16.13 WIB.

Wawancara secara langsung dengan Bapak Sanilyas Wakim di kediamannya pada Sabtu, 5 Oktober 2019 pada pukul 09.42 WIB.

Wawancara secara langsung dengan Ibu Yatem di kediamannya pada Sabtu, 5 Oktober 2019 pada pukul 10.08 WIB.